

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Alquran dan Hadis, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Pendidikan Agama Islam bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan agama sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu suruhan Alquran dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagai firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan hal tersebut salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah, disinilah terjadi proses pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dimulai sejak sekolah rendah sampai ke tingkat yang tertinggi. Pembelajaran merupakan bagian penting lembaga formal, dalam proses tersebut adalah adanya subjek didik dan siswa yang diajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Di samping proses interaksi belajar pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar, sedangkan peserta didik dituntut untuk adanya motivasi belajar.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMP, namun di Madrasah Tsanawiyah

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3

Negeri 7 Banjar ini lebih banyak pembelajaran keagamaan dari SMP, salah satunya pembelajaran fiqih.

Mengingat pentingnya fiqih bagi muslim dan muslimin sejati khususnya bagi peserta didik agar mereka lebih memahami dengan baik dan benar sehingga tidak ada kesalahan dalam melaksanakan ibadah amaliah sehari-hari.

Khusus materi fiqih, pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian, ataupun benda-benda, yang sifatnya kongkret, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hal itu maka dari itu, mata pelajaran fiqih perlu ditanamkan agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Adanya sikap pemahaman terhadap mata pelajaran fiqih ini penting sekali bagi siswa, karena hal tersebut merupakan dasar dan pengantar terhadap pengamalan ajaran Islam yang baik oleh siswa. Artinya, jika seorang anak memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran fiqih, maka kemampuan praktik ibadahnya akan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru fiqih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Dari peninjauan awal penulis melihat ada beberapa permasalahan

yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar ini diantaranya :

1. Menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang dan lingkungan keluarga yang berbeda.
2. Kurang siapnya siswa dalam belajar fiqih.
3. Kurangnya semangat belajar fiqih pada waktu-waktu tertentu.
4. Masih banyak siswa berbicara ketika pembelajaran fiqih.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk lebih mendalami dan mengadakan penelitian tentang : **PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 BANJAR.**

B. Definisi Operasional

Pembelajaran = Adapun pembelajaran yang dimaksudkan di sini ialah pengajaran yang diberikan oleh guru terhadap murid-murid. Serta untuk melakukan pembelajaran tersebut guru melakukan beberapa aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Fiqih = Adapun yang dimaksudkan fiqih disini ialah fiqih ibadah, dan ibadah yang penulis teliti ialah ibadah *ghairu mahdah* yaitu ibadah yang mencakup semua perilaku manusia yang hubungannya dengan sesama manusia, seperti sedekah, hibah, dan hadiah pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan kurikulum 2013.

C. Fokus Masalah

1. Proses pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar

E. Alasan Memilih Judul

1. Agar lebih memahami dengan baik dan benar sehingga tidak ada kesalahan dalam melaksanakan ibadah amaliah sehari-hari.
2. Fiqih merupakan dasar dan pengantar terhadap pengalaman ajaran Islam yang baik bagi manusia.
3. Pentingnya mempelajari Ilmu Fiqih untuk membedakan antara yang baik dan benar dalam kehidupan manusia.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

2. Sebagai sumbangan dan bahan perbandingan serta pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai agama Islam, khususnya pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam yaitu fiqh.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh.
4. Untuk menambah khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

G. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Bahrul Iimi yang berjudul Pembelajaran Fiqih di MTs Asasussalam Anjir Seberang Pasar 1 km 15,5 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana rencana, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs Asasussalam Anjir Seberang Pasar 1 km 15,5 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Hasil penenelitian tersebut ialah bahwa pembelajaran MTs Asasussalam Anjir Seberang Pasar I Km 15,5 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikasi bahwa: (1) Guru Fiqih membuat perencanaan dengan baik, yang dituangkan

dalam program tahunan (Prota), program Semester (Promes), silabus, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran Fiqih. (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih pada saat pembelajaran berjalan dengan baik, melalui *pretest*, *posttest*, ulangan harian, dan ulangan umum, dengan bentuk tes yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Rahmat Hidayatullah yang berjudul Pembelajaran Fiqih Pada Pondok Pesantren MANBAUL ULUM Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran fiqih pada pondok pesantren Manbaul Ulum tingkat Tsanawiyah, baik yang menggunakan kurikulum nasional maupun kurikulum pondok. Hasil penelitian skripsi tersebut ialah pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra pada aspek perencanaan menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum pondok yang disusun dalam kegiatan pembelajaran harian pagi dan siang dan program mingguan malam hari. Perencanaan pembelajaran kadang-kadang dirumuskan tujuan pembelajaran, namun penyusunan silabus, program bulanan/tahunan dan pembuatan skenario pembelajaran tidak dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan kegiatan awal, inti dan akhir, namun tidak terperinci. Pembelajaran Fiqih lebih menitikberatkan pada penyampaian materi dengan menggunakan kitab *Tangga Pelajaran Ibadah* untuk kelas I Tsanawiyah (Bahasa Arab Melayu), kitab *Fiqhul Wadhih* untuk kelas II (Bahasa

Arab) dan kitab *al-Bajuri* untuk kelas III (Bahasa Arab). Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik. Penilaian melalui ujian lisan dan tertulis, baik dalam pembelajaran harian maupun ulangan kenaikan kelas.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Siti Irianti yang berjudul Pembelajaran Fiqih dengan Strategi *Crossword Puzzle* pada siswa Kelas VIII MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran fiqih dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran PAIKEM yaitu strategi *Crossword Puzzle*. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih dengan strategi *Crossword Puzzle* mampu menarik perhatian siswa, yang mana sebagian besar siswa mengantuk ketika mengikuti pembelajaran fiqih, serius dan bersikap tenang mendengarkan penjelasan guru serta aktif ketika mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle*. Dan siswa mampu mengingat materi fiqih yang disampaikan guru melalui evaluasi tertulis dalam bentuk strategi *Crossword Puzzle*. Dan pembelajaran fiqih strategi *Crossword Puzzle* yang tersebut dipengaruhi oleh : media yang digunakan oleh guru cocok untuk digunakan pada strategi *Crossword Puzzle* dan guru mampu menggunakan strategi *Crossword Puzzle* berdasarkan langkah-langkah strategi *Crossword Puzzle* yang telah ditentukan.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang pembelajaran fiqih. Skripsi yang akan penulis teliti dan susun adalah tentang Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar membahas tentang

bagaimana pembelajaran fiqih yang diberikan oleh guru terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Banjar, mengenai fiqih ibadah *ghairu mahdah*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih yang berpedoman pada kurikulum 2013 serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

H. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika laporan penelitian.

Bab II kajian teori, berisi pengertian pembelajaran, serta ruang lingkupnya. Dan pengertian fiqih serta ruang lingkupnya.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik penggali data, instrumen penggali data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.